

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia agar dapat menumbuhkembangkan pengetahuan, kemampuan bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. dengan adanya pengetahuan yang didapat, dengan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia – manusia cerdas dalam membangun tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang memiliki sikap, karakter, serta memiliki moral dan akhlak yang baik.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka terjadi persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Oleh karena itu, saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara. Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Salah satu tuntutan unsur dalam sumber daya pendidikan, terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 dijelaskan bahwa tujuannya perlu adanya kurikulum yang berbasis pada kompetensi sebagai suatu instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan karakter saat ini menjadi kebijakan yang strategis dalam pemantapan pembinaan sumberdaya manusia bangsa Indonesia, terutama dalam menciptakan daya saing global. Oleh karena itu, setiap sekolah dan lembaga pendidikan harus memiliki kebijakan khusus untuk melahirkan nilai nilai

keutamaan karakter dalam keseharian siswa di sekolah supaya melembaga dalam kepribadiannya.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013. Bahkan salah satu alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter. Dengan adanya pergantian kurikulum yang saat ini sedang dioperasikan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 yang lebih mementingkan akhlak, moral dan sebagainya yang lebih bersifat kepada pengaplikasian perilaku peserta didik, dimana pada kurikulum ini siswa dituntut lebih aktif dalam proses belajar, dengan demikian sebaliknya guru yang menjadi mediator peserta didik juga dituntut agar lebih mengembangkan pendidikan karakter kepada peserta didik dan pemerintah mengharapkan dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 ini dapat menghasilkan Indonesia yang : Produktif, Kreatif, inovatif, afektif yang melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegritas. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Tujuan pendidikan karakter, yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Pendidikan karakter ditemui dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Akhir-akhir ini istilah pendidikan karakter banyak dibicarakan orang mulai dari para pejabat Kementerian Pendidikan Nasional, kepala dinas pendidikan di daerah, sampai pengawas pendidikan ramai membahas istilah yang satu ini. Persoalan karakter berkaitan dengan ada atau tidak adanya kemauan dari para penyelenggara pendidikan untuk melakukan perubahan dengan menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter. Ragam pendidikan karakter dalam sejarah sekolah, dapat digunakan untuk memetakan berbagai model pendidikan karakter. Sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat

---

<sup>1</sup>Syafaruddin dkk.2014, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, h. 175.

dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Karakter yang mesti dibangun diri siswa yaitu nilai kesopanan, kedisiplinan terhadap guru atau orang yang lebih tua di atas mereka. Hal ini dimaksudkan agar para siswa atau anak-anak zaman sekarang mengerti akan kesopanan terhadap orang yang lebih tua darinya.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para siswa sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter diterapkan pada semua jenjang pendidikan, penanaman karakter pada siswa di mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sebab pembentukan karakter pada siswa di mulai sejak awal siswa menduduki bangku sekolah dasar. Hal ini menjadi perbandingan bahwa pembentukan karakter pada siswa bukan dimulai dari jenjang pendidikan tinggi namun dari jenjang yang lebih. Karena, jenjang pendidikan SD masih belum terkontaminasi dengan sifat-sifat yang kurang baik sehingga memungkinkan untuk menanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat pada jiwa anak hingga nanti mereka dewasa.

Mengingat bahwa pendidikan karakter hal utama yang ada pada kurikulum 2013, Menurut E. Mulyasa (2013) bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.<sup>2</sup>Oleh karena itu, meskipun sekarang ini dalam masa pandemic Covid – 19 pendidikan karakter harus tetap tersampaikan ke peserta didik.

Pada saat sekarang ini penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik mengalami hambatan dalam pelaksanaannya dikarenakan wabah *covid-19* yang melanda Indonesia dan menyebabkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing – masing melalui aplikasi tambahan sebagai penghubung dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, seperti whatsapp, zoom meeting, goegle classroom, dll. Pembelajaran juga dapat dilakukan secara luring

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, h. 66.

sebagai tambahan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 “ Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan melalui Pembelajaran Jarak jauh yang terbagi kedalam 2 pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan pembelajaran jarak jauh luar jaringan”. Pemerintah juga menerapkan sistem pembelajaran luring. pada masa pandemic *covid-19* tidak semua sekolah yang menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya, terdapat beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dan tatap muka, hal ini didasari keadaan dan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah Mis Al- Washliyah Medan Krio sudah menerapkan pendidikan karakter, Namun juga dalam budaya sekolah, seperti pembiasaan yang sudah diterapkan di Mis Al- Washliyah Medan Krio siswa berjabat tangan dengan guru sebelum masuk, baris rapi sebelum masuk kelas, mengerjakan Sholat Dhua berjamaah, membaca Asmaul Husna, Membaca ayat – ayat Al-Quran, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberi salam dan melaksanakan piket bersama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan setiap kelas. Namun dalam hal tersebut belum bisa menunjukkan bahwa siswasiswa di Mis AL Washliyah tersebut mampu menjalankan kedisiplinan, rasa ingin tahu, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu mereka dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 1 bulan Maret 2021 di Mis Al Wahliyah Medan Krio Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IVA Sekolah Mis Al- washliyah Medan Krio mengenai penanaman pendidikan karakter siswa pada proses pembelajaran Tematik dikelas saat ini berbeda dengan penanaman pendidikan karakter di masa pandemic *covid-19* . diketahui bahwa siswa tetap masuk sekolah. Walaupun siswa yang masuk ke sekolah secara bergantian tiap rombongan belajarnya dan dikelas hanya berisi 50% dari jumlah siswa tiap rombongan belajar. Selain itu siswa hanya masuk ke sekolah setiap minggu 3 hari dengan waktu pembelajaran yang sangat singkat.

Dari observasi yang telah dilakukan di Mis Al- Washliyah Medan Krio di kelas IV A, ditemukan adanya penanaman pendidikan karakter pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik diterapkan selama masa pandemic covid -19 yaitu pendidikan karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Sehingga hal tersebut terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara luring. Pembelajaran luring dilakukan karena pelaksanaan pendidikan pada masa pandemic covid-19 tetap berjalan dengan baik, karena adanya materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Sehingga guru dan siswa sepakat untuk melaksanakan pembelajaran luring. Agar peserta didik lebih memahami materi. Dari adanya kegiatan pembelajaran luring masa pandemi covid -19, guru bukan hanya memberikan ilmu tentang pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru juga melakukan penerapan pendidikan karakter siswa khususnya pada pembelajaran tematik seperti religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Disisi lain penelitian ini dikuatkan juga pada penelitian sebelumnya oleh penelitian Ali Miftakhu Rosyad dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi (1) perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI; (2) Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI; (3) evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan sekolah memiliki program pengembangan budaya sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa yang diaktualisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang telah diaktualisasikan dalam perilaku sehari-hari siswa sekolah Muhammadiyah Se-Kecamatan Juntinyu adalah nilai-nilai demokrasi, religius, kerjasama, kepedulian sosial, saling menghargai, menghormati, dan bertanggung jawab.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penanaman pendidikan karakter siswa pada kurikulum 2013 di masa pandemi covid - 19. Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan terlihat bahwa guru harus bisa menanamkan pendidikan karakter di saat proses pembelajaran tematik kepada peserta didik dikala masa pandemic covid-19. Dengan demikian

Penelitian ini akan meneliti sejauh mana dalam pengimplementasian pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran di masa pandemic, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio?
2. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid - 19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengimplementasian pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik sebagai bekal untuk membina anak saat menjadi guru atau orang tua yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan

pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru.

2. Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan pedoman dan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada dalam kurikulum 2013 di masa pandemi covid – 19 pada pembelajaran Tematik
- b. Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran Tematik sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai laporan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio
- b. Dapat dijadikan evaluasi dalam mengimplemtasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.